

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Letak dan Luas Wilayah.

Desa Karya Makmur merupakan salah satu wilayah yang ada di kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala. Letaknya bersebelahan dengan Kecamatan. Jenis wilayah Desa Karya Makmur adalah dataran rendah. Luas wilayah Desa Karya Makmur 24.65 KM² (1 KM² = 100 Hektar).

2. Keadaan Penduduk.

Menurut data statistik yang ada pada kantor desa Karya Makmur Jumlah penduduk Desa Karya Makmur berjumlah 1182 orang, terdiri dari 592 laki-laki, 590 perempuan, 13 orang penduduk pendatang, dan 26 jumlah penduduk yang pergi. Jumlah total kepala keluarga 357, terdiri dari jumlah total kepala keluarga perempuan 15 KK dan jumlah keluarga miskin 99 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II

Penyebaran Penduduk Desa Karya Makmur Berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun 2019

No	Penduduk	Jumlah Jiwa
1	Jumlah penduduk laki-laki	592
2	Jumlah penduduk perempuan	590
3	Jumlah penduduk pendatang	13

4	Jumlah penduduk yang pergi	26
5	Jumlah total penduduk	1182

Sumber: Dokumen pada Kantor Desa Karya Makmur”

3. Mata Pencaharian Penduduk.

Melihat situasi dan kondisi geografis desa, maka sebagian besar penduduk desa Karya Makmur berprofesi sebagai, petani, nelayan, buruh pabrik, PNS, wiraswasta/pedagang. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk Desa Karya Makmur dilihat pada tabel berikut :

Tabel III

Mata Pencaharian Penduduk di Desa Karya Makmur

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	Petani	636
2	Nelayan	11
3	Buruh Pabrik	7
4	PNS	19
5	Wiraswasta/Pedagang	22
Jumlah total		695

Sumber: Dokumen pada Kantor Desa Karya Makmur”

4. Sarana Pendidikan.

Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Karya Makmur berjumlah 6. Terdiri dari 1 SDN, 1 SMA, 2 TPA, 1 TK dan 1 PAUD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV**Sarana Pendidikan di Desa Karya Makmur**

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SDN Karya Makmur	1
2	SMAN 1 Tabukan	1
3	TPA	2
4	TK Kuncup Mekar	1
5	PAUD	1

Sumber: Observasi di Desa Karya Makmur”

5. Agama dan Sarana Ibadah.

Penduduk di Desa Karya Makmur seluruhnya beragama Islam (100%). Dan untuk kelancaran kegiatan peribadatan, baik yang menyangkut ibadah-ibadah rutin seperti shalat berjamaah, shalat jum’at maupun peringatan hari-hari besar Islam, di desa ini terdapat 1 buah mesjid dan 3 buah langgar/mushalla, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V**Tempat/Sarana Ibadah Di Desa Karya Makmur**

No.	Nama Tempat Ibadah	Alamat
1	Langgar Arraudah	Rt. 01
2	Mesjid Nurul Huda	Rt. 02
3	Langgar Nurul Yakin	Rt. 03
4	Langgar Nurul Ikhsan	Rt. 04

Sumber : Observasi di Desa Karya Makmur”

Aktifitas keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan baik di rumah maupun di mesjid/langgar yaitu acara yasinan, majelis, dan maulidan, baik untuk pria dan ibu-ibu.

Pada hari-hari besar Islam semua mesjid dan langgar mengadakan peringatan, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, sebagian besar data disajikan dalam bentuk uraian/penjelasan. Data yang dikemukakan tersebut selanjutnya dianalisis dan disimpulkan secara umum dan khusus.

Adapun data yang disajikan adalah data mengenai bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kepada anak di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala, peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala, dan faktor pendukung serta penghambat pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian yaitu:

1. Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak yang Diberikan Orang Tua Kepada Anak di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala

a. Sopan santun terhadap orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden MD salah satu ayah di Desa Karya Makmur, ketika peneliti menanyakan apakah anda menanamkan akhlak sopan santun kepada anak anda, beliau menjawab “ih itu pasti seperti memberikan pandangan-pandangan yang baik, contoh-contoh yang baik sopan santun karna mahandaki anak tu baik”.¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan anak dari bapak MD ketika peneliti menanyakan

¹MD, orang tua, wawancara, jum'at 29 maret 2019, jam 19:00.

apakah ayah anda menanamkan sopan santun terhadap orang tua, ia menjawab iya seperti mencium tangan orang tua, hakun disuruh kuitan, amun lalu dimuka orang tuha bapermis.² Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada bapak AH ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda menanamkan sopan santun kepada anak anda, beliau mengatakan bahwa “waktu inya karumahkan memberi salam lawan urang, melewati orang tuha bapermisi”.³ Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh bapak B ketika peneliti menanyakan tentang apa saja bentuk-bentuk sopan santun yang anda tanamkan kepada anak, beliau menjawab bahwa “amun ada orang tuha kan lalu jangan lingus-lingus”.⁴ Selain itu anak dari bapak B juga menambahkan bahwa ia disuruh harus selalu patuh terhadap orang tua.

b. Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden AH salah satu ayah di Desa Karya Makmur ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda menanamkan kejujuran kepada anak beliau menjawab bahwa “mencontohkan jujur itu dirumah tu pang inya kalau bajalanan bapadah, bilanya datang bajalanan ditakuni kamana ikam bajalan”.⁵

Selain itu ketika peneliti menanyakan kepada anak bapak AH yg bernama B tentang bentuk-bentuk kejujuran yang ditanamkan orang tua

² AN, anak, wawancara, minggu 31 maret 2019, jam 10:00.

³ AH, orang tua, wawancara, Kamis 18 april 2019, jam 19:30.

⁴ B, orang tua, wawancara, Kamis 18 april 2019, jam 19:00.

⁵ AH, orang tua, wawancara, Kamis 18 april 2019, jam 19:30.

kepada anda, ia menjawab jangan mancuntan, jangan ma'ambil ampun urang".⁶

Selain itu ketika peneliti menanyakan kepada bapak MD tentang bagaimana menanamkan sifat jujur kepada anak, beliau menjawab "kita nasehati ai lawan membimbing inya sekira jujur, lawan kita harus jua memberikan contoh kayapa cara orang yang jujur harus kaini harus kaini, jika istilahnya bejalanan kan bepadah"⁷. Ketika peneliti menanyakan kepada anak beliau yaitu AN tentang apakah ayah anda menanamkan kejujuran kepada anda iya menjawab "iya" seperti "mun balanja orang maangsul balabihan dibulik akan".⁸

Ketika peneliti menanyakan tentang bentuk-bentuk kejujuran yang ditanamkan kepada anak dengan bapak B, beliau menjawab "dipadahi ai bapander jujur, jangan badusta, lawan orang tuha kah lawan kakanakan bakawanan jangan badusta".⁹

2. Data Tentang Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Akhlak pada Anak di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MD ketika peneliti menanyakan bagaimana peran anda dalam menanamkan sifat jujur kepada anak kepada anak, beliau menjawab bahwa "kita nasehati ay secara baik-baik selalu membimbing dia supaya jujur lawan kita jua harus memberikan contoh-contoh dalam kehidupan kita sehari-hari nih kayapa cara orang yang jujur harus kaini

⁶ AB, anak, wawancara, senin 22 april 2019, jam 17:15.

⁷ MD, orang tua, wawancara, jum'at 19 april 2019, jam 19:00.

⁸ AN, anak, wawancara, senin 22 april 2019, jam 17:00 .

⁹ B, orang tua, wawancara, kamis 18 april 2019, jam 19:00.

harus kaini amun masalah memberikan pandangan tu lawan nasehat aja lawan jua perbuatan kita mencontohkan supaya inya jujur, jaka misalkan inya bajalanan bapadah, jangan sampai dirahasiakan lawan kuitan ada kesalahan apakah, kaya misalkan sekolah dihukum guru, bapadah bujur-bujur lawan kuitan, supaya kuitan kadada curiga macam-macam”.¹⁰ Dan ketika peneliti menanyakan bagaimana peran anda dalam menanamkan sopan santun kepada anak, beliau menjawab bahwa “memberikan pandangan-pandangan yang baik ai, contoh-contoh yang baik supaya sopan santun lawan orang”.¹¹

Beliau juga menambahkan bahwa beliau selalu memberikan nasehat kepada anak supaya giat beribadah, seperti sembahyang dan mendidik akhlaknya, beliau juga menyebutkan bahwa beliau selalu menasehati anak karena ingin agar anak itu baik nantinya.¹²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak MD hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh bapak AH, ketika peneliti menanyakan bagaimana peran anda dalam mendidik anak untuk bersifat jujur, beliau menjawab “mencontohkan supaya jujur tu dinasehati dirumah tu pang inya, bila datang bajalanan ditakuni kamana bajalanan, amun inya bakakawanan ditakuni ba’apa gawian” dan ketika peneliti menanyakan lebih lanjut tentang bagaimana peran anda dalam menanamkan sifat sopan santun kepada anak beliau menjawab “sopan santun tu bilanya inya lalu lalang lawan orang tuha bapermisi, atau naik karumah orang memberi salam sakira ba’adab” dan beliau juga menambahkan

¹⁰ MD, ayah, wawancara, jum’at 19 april 2019, jam 19:00 .

¹¹ MD, ayah, wawancara, jum’at 19 april 2019, jam 19:00.

¹² MD, ayah, wawancara, jum’at 19 april 2019, jam 19:00.

selalu membiasakan anak untuk bersifat sopan santun seperti adab ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Dan ketika peneliti menanyakan lagi apakah anda memberikan hukuman kepada anak apabila anak anda tidak jujur, beliau menjawab bahwa “nyata kan bila inya kada jujur, dinasehati tu nah, dipadahi istilahnya, hukumanya tuh kaina dulu ibarat anukan malihati kesalahannya dulu, jadi dinasehati dulu kada kawa langsung dihukum harus ada peringatan dulu”.¹³

Ketika peneliti menanyakan kepada bapak B tentang bagaimana peran anda dalam menanamkan anak untuk bersifat jujur, beliau menjawab “selalu dinasehati, dipadahi ai jujur, jangan badusta lawan orang tuha lawan kakawanan kah dan ketika peneliti menanyakan bagaimana peran anda dalam menanamkan sopan santun kepada anak anda, beliau menjawab “sopan santun itukan dipadahi jua, amun ada orang tuha lalu tu jangan lingus-lingus” beliau juga menambahkan bahwa beliau selalu menasehati anak agar bersifat sopan santun agar mempunyai akhlak terhadap orang tua dan temannya bergaul. Dan ketika peneliti menanyakan lebih lanjut apakah anda memberi hukuman kepada anak anda apabila tidak bersifat jujur dan sopan santun, beliau menjawab “hi’ih pang, kata-kata aja, kata-kata yang padas misalnya, mun mamukuli kada pang”.¹⁴ Hal ini sesuai yang dikatakan oleh anak dari bapak B ketika peneliti menanyakan bagaimana ayah anda menanamkan sifat jujur pada anda, ia menjawab “ditagur, harus jujur amun kada jujur disariki”. Dan anak dari bapak B juga menambahkan bahwa ayahnya

¹³ AH, orang tua, wawancara, Kamis 18 April 2019, jam 19:30.

¹⁴ B, orang tua, wawancara, Kamis 18 April 2019, jam 19:00.

selalu menyuruhnya untuk bersifat sopan santun terhadap orang tua, seperti tidak melawan dengan orang tua dan selalu patuh terhadap perintah orang tua.¹⁵

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumenter ini disajikan, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan kalsifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian:

1. Bentuk-Bentuk Pendidikan Agama yang Diberikan Orang Tua Kepada Anak di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala

a. Sopan santun

Berdasarkan hasil wawancara bentuk-bentuk sopan santun yang diberikan orang tua kepada anak di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala yaitu mencium tangan orang tua, mematuhi perintah orang tua, ketika lewat didepan orang tua harus mengucapkan permisi, mengucapkan salam ketika masuk rumah, menundukkan badan ketika lewat didepan orang tua.

b. Jujur

Berdasarkan hasil wawancara bentuk-bentuk kejujuran yang diberikan oleh orang tua kepada anak di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan

¹⁵ F, anak, wawancara, senin 22 april 2019, jam 19:00.

Kabupaten Barito Kuala yaitu selalu jujur apabila pergi untuk bermain, jangan mencuri, harus mengembelikan apabila kalau membeli sesuatu dan kembaliannya lebih dari yang seharusnya, mendidik untuk selalu berkata jujur dengan orang tua, selalu jujur dengan teman-teman dan menekankan untuk tidak berbohong.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Keberadaan orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi perkembangan anak-anaknya. Islam menekankan setiap orang tua agar dapat memelihara keturunan dan anak-anaknya baik jasmani maupun rohani.

Tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing anak-anaknya, mendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak. Karena anak merupakan amanah dari Allah untuk dipelihara, dididik dan dibina agar berkualitas dan tangguh.

Orang tua mendidik anaknya karena kewajaran, karena kodratnya, selain itu juga karena cinta. Tujuan pendidikan anak di dalam keluarga ialah agar

anak itu menjadi anak yang saleh, salah satu kreteria yang menandakan bahwa anak itu saleh ialah anak yang mempunyai akhlak yang mulia.

Sopan santun dan jujur merupakan sifat yang harus ditanamkan orang tua kepada anak karena apabila orang tua mampu menanamkan akhlak sopan santun dan jujur kepada anak, maka suatu saat anak tersebut akan menjadi seseorang yang membanggakan orang tua serta bermanfaat dan dicintai oleh lingkungan sekitarnya.

Sebagai orang tua sudah seharusnya menanamkan akhlak-akhlak yang baik kepada anak. Seseorang akan mulia karena akhlaknya dan seseorang juga akan hina karena akhlaknya. Jujur dan sopan santun merupakan dua sifat yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, apabila sifat jujur dan sopan santun sudah tertanam didalam diri anak maka ketika ia dewasa akhlak tersebut mendarah daging dalam dirinya sehingga menjadikan dia seseorang yang berakhlak mulia dan dicintai oleh Allah Swt.

2. Data Tentang Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama pada Anak di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama pada Anak di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala yaitu menasehatinya secara baik-baik, selalu membimbing, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pandangan yang baik kepada anak, memberikan peringatan, memberikan hukuman apabila anak tidak jujur dan tidak sopan santun.

Sebagai orang tua kita harus sadar akan amanah yang diberikan Allah Swt. Karena orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Bahkan jika orang tua tidak mampu mendidik anaknya maka bisa diserahkan kepada guru, sekolah, pesantren ataupun lembaga-lembaga lainnya.

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan akhlak kepada anaknya, seperti dengan cara menasehati tentang akhla-akhla baik yang harus dilakukan dan akhlak-akhla buruk yang harus ditinggalkan. Ada juga melalui kisah-kisah didalam qur'an yang mengandung hikmah, dan melalui pembiasaan seperti membiasakan anak untuk berakhlak yang mulia, serta melalui teladan yaitu dengan cara mencontohkan langsung kepada mengenai akhlak-akhla yang mulia dengan tujuan agar anak tersebut meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan oleh orang tua.

Dari beberapa cara atau metode diatas, yang paling berpengaruh dalam membentuk akhla seorang anak ialah dengan metode teladan, karena metode teladan tidak hanya sekedar teori, dalam metode teladan anak dapat melihat secara langsung apa yang diajarkan oleh orang tuanya, sehingga pengalaman itu akan lebih membekas dalam hati anak dan anak pun lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh orang tuanya dengan melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh orang tua.

Metode teladan merupakan teknik pendidikan yang baik. Teladan buat semua orang adalah kepribadian Rasulullah Saw yang di dalamnya terdapat norma-norma, nilai-nilai, dan ajaran-ajaran islam.

Sebagaimana firman Allah swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Muhammad bin Muhammad Al-Hamd mengatakan pendidikan itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Seorang pendidik atau orang tua berakhlak baik ada kemungkinan anaknya juga didiknya berakhlak baik, karena anak meniru orang tuanya, sebaliknya bila berakhlak buruk ada kemungkinan anak juga berakhlak buruk.

Seorang anak harus memperoleh teladan yang baik dari keluarga terutama orang tuanya. Misalnya seorang anak melihat ayahnya berdusta, mungkin ia tidak akan memiliki sifat-sifat jujur atau seorang anak anak melihat ibunya tidak pernah shalat, mungkin ia pun tidak mau melaksanakan shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya.

Setiap orang tua memiliki tugas dan peran yang sangat penting terhadap anaknya, orang tua wajib memberikan nasehat dan teladan kepada anak, baik itu menyangkut hal ibadah maupun akhlak. Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah swt kepada orang tua, apabila kita mampu mendidik anak dengan baik maka anak tersebut akan menjadi investasi bagi kita baik didunia maupun diakhirat kelak, begitu juga sebaliknya apabila kita gagal mendidik anak maka bisa saja anak tersebut dapat merugikan orang tua didunia dan akhirat.

Sopan santun dan jujur merupakan dua sifat dari sekian banyak akhlak yang wajib ditanamkan orang tua kepada anak. Dengan sopan santun kita akan dihargai dan dihormati orang lain, sopan santun juga akan membuat hubungan

kita dengan orang-orang disekitar kita menjadi baik. Sedangkan apa bila anak memiliki sifat jujur otomatis ia akan dicintai oleh Allah swt dan teman-temannya, kejujuran pun dapat menciptakan kebahagiaan dan kenyamanan didalam hati.